

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluh Pertanian

1. Pengertian Penyuluh Pertanian

Menurut Sumardjo (2008) penyuluh adalah perorangan yang melakukan upaya meningkatkan kualitas perilaku melalui pendidikan nonformal dalam rangka mewujudkan kualitas hidup diri, keluarga dan masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan. Seorang penyuluh harus memiliki kompetensi personal, sosial, managerial dan professional (pendidikan nonformal).

Penyuluh dapat diartikan sebagai seseorang atas nama Pemerintah atau lembaga penyuluhan berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan (calon) penerima manfaat penyuluhan untuk mengadopsi inovasi (Mardikanto, 2009)

Menurut Mardikanto (2009), Penyuluhan pertanian diartikan sebagai pendidikan luar sekolah yang ditujukan kepada petani dan keluarganya agar dapat bertani lebih baik, berusahatani yang lebih menguntungkan dan terwujudnya kehidupan yang lebih sejahtera bagi keluarga dan masyarakatnya. Maka pengertian penyuluh dalam bidang pertanian adalah pelaku atau orang yang memberikan pendidikan luar sekolah untuk para petani dalam rangka meningkatkan hasil produksi pertanian dan mewujudkan kesejahteraan para petani melalui inovasi.

Hal ini sependapat dengan argumentasi Bryan dan Glenn (2004) yang menjelaskan bahwa penyuluh merupakan agen perubahan sehingga dalam memenuhi misinya perlu memperluas dan mengembangkan program penyuluhan yang relevan dan berkualitas sebagai upaya memenuhi kepuasan petani dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Penyuluh pertanian merupakan pekerjaan profesional yang bekerja pada organisasi formal. Menurut Mathis dan Jackson (2000), bekerja di dalam organisasi merupakan proses belajar yang berkelanjutan, dan belajar sebagai jantung dari seluruh aktivitas pelatihan. Belajar di sini dilakukan dengan cara berbeda-beda bergantung pada pribadi yang bersangkutan.

2. Peran Penyuluh Pertanian

Peranan penyuluh pertanian terbilang sangat vital karena penyuluh merupakan ujung tombak yang bersentuhan langsung dengan petani guna meningkatkan kemampuan sumber daya manusia serta peningkatan komoditas pertanian. Dikarenakan fungsinya yang strategis penyuluh memiliki tugas pokok dan fungsi yang digunakan sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan penyuluhan

Jabatan tugas pokok dan fungsi tercantum dalam peraturan Menteri. Hal ini Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/02/MENPAN/2/2008. Sesuai dengan paradigma baru penyuluhan, yang bergeser dari pola *top down* menjadi *bottom up* dimana bentuk hubungan antara penyuluh dan petani tidak lagi sebagai atasan dan bawahan, tetapi sebagai mitra sejajar petani, maka tugas pokok dan fungsi penyuluh tersebut juga mengalami perubahan ke arah perannya sebagai mitra sejajar petani. Kondisi ini menuntut penyuluh untuk selalu mengembangkan diri agar dapat memberikan layanan yang memuaskan petani.

Menurut UU No.16 Tahun 2006 peran penyuluh pertanian adalah sebagai :

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran bagi petani dan pelaku usaha tani lainya
- b. Mengikhtiarkan akses petani dan pelaku usahatani lainya terhadap sumber informasi, teknologi dan sumberdaya untuk mengembangkan usahanya.
- c. Meningkatkan kemampuan mnajerial dan kewirausahaan petani dan pelaku usaha tani lainya.
- d. Membantu petani dan pelaku usahatani lainya menumbuhkembangkan organisasinya agar dapat berdayasaing, bermoral, dan berkelanjutan.
- e. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi petani dan pelaku usahatani lainya dalam mengelola usaha tani.

Menurut Samsudin S (1994) juga menjelaskan peran penyuluh pertanian, disamping menjadikan petani aktif dan dinamis, juga berperan menciptakan iklim atau keadaan yang memungkinkan petani mau melaksanakan hal-hal yang telah disuluhkan, atas dasar tidak merasa terpaksa dan dipaksa. Mungkinkan adanya iklim social pedesaan yang harmonis.

Jika dirinci peran penyuluh pertanian :

- a. Menyebarkan ilmu dan teknologi pertanian.
- b. Membantu petani dalam berbagai kegiatan usaha tani.
- c. Membantu dalam rangka usaha meningkatkan pendapatan petani.
- d. Membantu petani untuk menambah kesejahteraan keluarganya.

- e. Mengusahakan suatu perangsang agar petani lebih aktif
- f. Menjaga dan mengusahakan iklim social yang harmonis, agar petani dapat dengan aman menjalankan kegiatan usah taninya.
- g. Mengumpulkan masalah-masalah dalam masyarakat tani untuk bahan penyusunan program penyuluhan pertanian.

Hal ini juga didukung oleh Mardikanto (2010) bahwa peran/tugas penyuluh beragam yang dapat dijadikan satu kata yaitu edukasi, motivator, katalisator, organisator, komunikator, dan penasehat, yaitu:

- a. Edukasi, yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*) dana tau stakeholders pembangunan yang lainnya. Meskipun edukasi berarti Pendidikan, tetapi proses Pendidikan tidak boleh menggurui apalagi memaksakan kegendak (indoktrinasi, agitasi), melainkan harus benar-benar berlangsung sebagai proses belajar Bersama yang partisipatif dan dialogis.
- b. Motivator , peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai motivator kelompok tani dalam mengembangkan kelompok tani, menggunakan kemudahan teknologi dalam berusaha tani, meningkatkan hasil produksi tanaman usaha tani kelompok
- c. Katalisator, penilaian penyuluh sebagai katalisator kelompok tani dalam, menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian, membawa inovasi baru yang dapat memajukan inovasi petani, menyampaikan aspirasi petani
- d. Organisator, penilaian penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai organisator kelompok tani yakni mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, mendorong petani dalam memilih usaha yang lebih menguntungkan, mendorong usaha terencana dan terstruktur.

- e. Komunikator, penilaian penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai komunikator kelompok tani yakni membantu percepatan arus informasi pada petani, membantu petani dalam proses pengambilan keputusan, membantu petani dalam komunikasi.
- f. Penasehat, penyuluh sebagai penasihat yakni penyuluh melakukan kinerja dalam membantu petani dalam mencari usahataniya, membantu dalam pemecahan usahataniya, menjelaskan kepada petani yang akan menjadi keuntungan dan keunggulan pada usaha taninya.

North Carolina Cooperative Extension (2006) menyatakan bahwa kinerja penyuluh dapat dilihat dari kemampuannya mendesain program penyuluhan yang meliputi: (1) memahami komponen-komponen dasar program pendidikan non formal dan mengembangkan program secara partisipatif berdasarkan kebutuhan masyarakat, agroekosistem dan potensi sumberdaya lokal, (2) mampu mempublikasikan teknologi terapan dan mengkomunikasikan informasi terbaru melalui penyusunan materi penyuluhan yang spesifik lokasi dan (3) mampu menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat dalam membangun jaringan usaha yang dinamis dan berkelanjutan.

B. Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok Tani

Dalam sektor pertanian terdapat kelembagaan pertanian yang dibentuk untuk dapat memainkan peran tunggal atau ganda. Peran-peran tersebut yaitu sebagai lembaga pengelolaan sumberdaya alam, sebagai penggiat aktivitas kolektif, sebagai unit usaha, sebagai penyedia kebutuhan informasi dan sebagai wadah yang merepresentatifkan kegiatan politik (Syahyuti 2006).

Pengertian kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan

kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. (Deptan, 2007)

Departemen Pertanian (2007) menjelaskan kelompok tani sebagai kelas belajar, merupakan wadah belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani. Kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Sedangkan kelompok tani sebagai unit produksi maka usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kuantitas.

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani (Hermanto, 2007).

2. Peran Kelompok Tani

Disamping petani yang menjadi subjek pembangunan pertanian kelompok tani tidak luput dari perhatian berbagai pihak yang berkaitan karena isi ataupun anggota kelompok tani juga masyarakat petani itu sendiri.

Peran kelompok tani sebagaimana yang diungkapkan Departemen Pertanian (2007), adalah sebagai :

1. Kelas belajar : kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian berusahatani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang sejahtera
2. Wahana kerjasama : kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain, melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
3. Unit produksi : usahatani dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kualitas, kuantitas, atau komunitas.

Beberapa studi yang telah dilakukan terhadap peran kelompok tani. Salah satunya yaitu studi yang dilakukan oleh Galawat dan Yabe (2012) menyimpulkan bahwa petani yang tergabung dengan suatu asosiasi (kelembagaan) lebih efisien dan mengalami kerugian yang rendah dibandingkan dengan petani yang tidak ikutserta. Bertukar informasi antar anggota baik dari segi input memungkinkan petani untuk menyesuaikan sumberdaya mereka sehingga relatif lebih efektif, seperti ketersediaan pupuk tepat pada waktunya, pestisida, maupun benih yang mempengaruhi profitabilitas para petani.

Peran kelompok tani sangat strategis dalam pembangunan pertanian. Suwandari et al. (2005) menyatakan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa petani yang berkelompok memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang tidak berkelompok. Hal tersebut mengindikasikan bahwa usahatani secara berkelompok berperan cukup besar dalam mengembangkan skala usaha yang lebih

ekonomis dan efisien. Aktifnya petani dalam keanggotaan kelompok tani akan meningkatkan motivasi untuk berproduksi lebih baik, bertukar informasi, dan dorongan penguasaan penerapan teknologi pertanian

Menurut Slamet (2003) kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan status dalam masyarakat/linkunganya disebut sebagai peran individual atau kelompok yang bersangkutan. Hal-hal yang menjadi harapan terhadap seseorang atau kelompok dan yang seharusnya dilaksanakan oleh orang atau kelompok tersebut merupakan peran orang atau kelompok yang bersangkutan.

Tiga peranan penting dari kelompok tani menurut Samsudin S. (1994) :

- a. Media sosial atau media penyuluhan yang hidup, wajar dan dinamis.
- b. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan pertanian.
- c. Tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri.

3. Pengembangan Kelompok Tani

Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar

kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai bakat, keinginan, serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Wiryokusumo, 2011).

Pengembangan dalam bidang pertanian perlu adanya proses pembangunan. Menurut Mardikanto (2007), proses pembangunan pertanian merupakan perbaikan kualitas hidup yang dicita-citakan dengan diupayakan melalui kegiatan peningkatan produktivitas usaha tani, yakni melalui semakin besarnya turut campur tangan manusia (petani) selama proses produksi berlangsung. Dengan kata lain, pembangunan pertanian menuntut adanya perubahan perilaku petani yang mutlak diperlukan dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani dan peningkatan pendapatan demi perbaikan kualitas hidupnya sendiri dan masyarakatnya.

Pembangunan pertanian dilakukan melalui pengembangan kelompok tani karena akan mengefektifkan proses pembelajaran pada petani langsung yang akhirnya dapat membentuk petani yang bermutu dan berkualitas dengan hasil produksi yang kian meningkat.

Pengembangan kelompok tani adalah serangkaian proses kegiatan memampukan dan memberdayakan kumpulan anggota kelompok yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika petani merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Pengembangan kelompok tani pada prinsipnya juga diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya, peningkatan anggota dalam menembangkan

agribisnis dan penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri (Putra, 2016).

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/Ot.160/4/2007 menjelaskan tentang prinsip-prinsip penumbuhan kelompok tani adalah:

- a. Kebebasan, artinya menghargai kepada para individu para petani untuk berkelompok sesuai keinginan dan kepentingannya. Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan serta memilih kelompok tani yang mereka kehendaki sesuai dengan kepentingannya. Setiap individu bisa tanpa atau menjadi anggota satu atau lebih kelompok tani.
- b. Keterbukaan, artinya penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara terbuka antara penyuluh dan pelaku utama serta pelaku usaha.
- b. Partisipatif, artinya semua anggota terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola (merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian kinerja) kelompok tani.
- c. Keswadayaan artinya mengembangkan kemampuan penggalian potensi diri sendiri para anggota dalam penyediaan dana dan sarana serta pendayagunaan sumber daya guna terwujudnya kemandirian kelompok tani.
- d. Kesetaraan artinya hubungan antara penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha yang harus merupakan mitra sejajar.
- e. Kemitraan artinya penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling menghargai, saling menguntungkan, saling memperkuat, dan saling membutuhkan antara pelaku utama dan pelaku usaha yang difasilitasi oleh penyuluh

4. Penelitian Terdahulu

Riyando (2016) yaitu tentang Peran Penyuluh Lapangan (PPL) dan Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara. Dalam penelitian ini Riyando melihat bagaimana keberhasilan program PUAP, peranan penyuluh dalam program PUAP serta factor apa saja penentu keberhasilan PUAP. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat peranan penyuluh pertanian dalam kesuksesan program PUAP. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, kualitatif, tabulasi, dan korelasi rank spearman. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 petani responden dan dipilih secara acak dan 12 PPL, responden yang dipilih secara sengaja.

Suria (2016) yaitu tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran petugas penyuluhan mendapat skor 2,36 dengan kategori tinggi, karena petugas penyuluhan telah mampu memosisikan diri sebagai mitra dan fasilitator petani untuk menjalankan peran sebagai mentor, penyelenggara dan dinamika, teknisi, konsultan, pendidik, pemimpin dan penasihat petani. Sedangkan pengembangan kelompok tani mendapat skor 2,25 rahasia berarti kurang berkembang.

Ary (2016) melakukan penelitian tentang Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usaha Tani Padi Sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usaha tani Padi Sawah adalah baik; Motivasi petani dalam mengikuti program penyuluh pertanian termasuk kategori tinggi di Desa Pasar Rawah ; Dengan mengikuti program penyuluhan para petani lebih mudah dalam melakukan kegiatan usaha taninya.

Aginia (2010) melakukan penelitian Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Penelitian mengenai Peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan Gabungan kelompok tani (Gapoktan) di Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, bertujuan untuk mengkaji : peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan, Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Penyuluh pertanian lapang dari BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan) Kecamatan Paron yang bertugas diwilayah Desa Tempuran, dalam usaha pengembangan Gapoktan Tani Maju sudah menjalankan tugasnya sebagaimana yang tercantum dalam pedoman penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dan Gapoktan tahun 2007. Kendala dalam pengembangan Gapoktan Tani Maju ada 2 macam yaitu hambatan yang bersifat internal antara lain pertemuan rutin Gapoktan belum maksimal karena pertemuan dilakukan malam hari, adanya administrasi keuangan yang belum maksimal pada perinciannya, permodalan yang masih terbatas sehingga pengembangan unit usaha Gapoktan kurang maksimal. Hambatan eksternal yang dihadapi yaitu pada jalinan kemitraan Gapoktan yang masih terbatas dengan pihak luar. Faktor Pelancar pengembangan Gapoktan yaitu kebijaksanaan pemerintah berupa bantuan modal, pelatihan kepada pengurus Gapoktan, serta adanya penyuluhan pertanian. Pengaruh peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan yaitu Gapoktan mampu mengembangkan unit usaha dan meningkatkan kemampuan pengurus Gapoktan.

Putri (2016) melakukan penelitian tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai PUA Kecamatan Sungai PUA Kabupaten Agam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai penyuluh motivator, edukator, organisator, dan komunikator dikategorikan berperan,

sedangkan peran penyuluh sebagai katalisator dan konsultan dikategorikan tidak berperan. Kendala-kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam pengembangan kelompok tani adalah mengatur jadwal pertemuan dengan 25 kelompok tani karena penyuluh hanya berjumlah satu orang, daerah yang luas yang mengakibatkan penyuluh banyak menghabiskan waktu diperjalanan, tidak semua solusi dan saran dari penyuluh dapat diterima kelompok tani karena petani belum terbiasa menggunakan teknologi baru, dan kelompok tani masih belum berkembang karena masih bergantung kepada penyuluh. Dari hasil ini disarankan agar penyuluh diharapkan lebih meningkatkan kontribusinya dengan membantu petani dalam memecahkan masalah, membantu proses dilapangan dan menghubungkan petani dengan sumber teknologi.

